

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN METODE
PENEMUAN TERBIMBING PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS V SDN 49**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**CHICI PURWASI
NIM F34211004**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN METODE
PENEMUAN TERBIMBINGPADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS V SDN 49**

**CHICI PURWASI
NIM F34211004**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Asmayani Salimi,M.Si.
Nip.19620618 198803 2 001**

**Drs. Sugiyono,M.Si.
Nip.19550702 198203 1 001**

Disahkan,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr.Aswandi
Nip.19580513 198603 1 002**

**Drs.H.Maridjo Abdul Hasjmy,M.Si.
Nip. 19510128 197603 1 001**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN METODE PENEMUAN TERBIMBING PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN 49

Chici Purwasi, Asmayani Salimi, Sugiyono
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak: Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN 49. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika kelas V SDN 49. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, bentuk penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas, dan sifat penelitian yaitu kolaboratif. Penelitian ini dilakukan 3 siklus dengan hasil yang diperoleh yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari siklus 1 sampai siklus 3 secara berurutan yaitu 3,25 dalam kategori baik; 3,45 dalam kategori baik; dan 3,62 dalam kategori sangat baik. Hasil belajar siswa mulai dari siklus 1 sampai siklus 3 secara berurutan yaitu 62,50; 78,18; dan 85,00. Dari data yang diperoleh, terjadi peningkatan di setiap siklus. Dengan demikian penelitian menggunakan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 49.

Kata Kunci: hasil belajar, metode penemuan terbimbing, pembelajaran matematika

Abstract: The Improvement of Student Learning Outcomes By Used Supervisor Method in Mathematics Grade V SDN 49. The aim of this research was to describe the Improvement of student learning outcomes by using supervisor method in mathematics grade V SDN 49. These research method used descriptive method, the form of this research was Classroom Research Action, and the characteristic of this research was collaboration. This research was in 3 cycles the result of this research were teachers's ability in teaching started from first cycle to third cycle in order were 3.25 in good category, 3.45 in good category and 3.62 in very good category. The result of student outcomes from the first cycle to third cycle in order were 62.50; 78.18; and 85.00. From the outcomes data, was improved in every cycles. Based on the research by using supervisor method in mathematics able to improved student learning outcomes grade V SDN 49.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa terutama pada jenjang sekolah dasar. Dalam hal ini untuk membekali siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif dan mampu bekerja sama. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:91) dikatakan bahwa “Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.” Oleh karena itu, untuk dapat menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Karso, dkk (2008:1.48) menyatakan bahwa “Dalam proses pembelajaran matematika yang berlangsung di sekolah dasar, dapat dikelompokkan menjadi tiga tahapan yaitu penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan.” Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa sekolah dasar yang masih berada pada fase berpikir operasional konkrit, memerlukan alat bantu berupa alat peraga atau media pembelajaran dan metode pembelajaran yang variatif untuk mengenal penanaman konsep terutama pada materi penjumlahan pecahan biasa. Dalam hal ini, dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Selain itu, penggunaan alat peraga serta metode pembelajaran yang variatif juga dapat melatih keterampilan dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan pengalaman dan refleksi diri dalam mengajarkan materi penjumlahan pecahan biasa, selama ini guru belum menekankan penanaman konsep pada siswa. Selain itu, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dan belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Ketersediaan alat peraga yang terbatas dan belum menggunakan alat peraga yang bervariasi menjadikan siswa sulit memahami materi yang disampaikan, mudah lupa, dan bingung dalam mengerjakannya. Diagnosis kesalahan siswa seperti di tahun sebelumnya, terutama pada materi penjumlahan pecahan biasa berpenyebut tidak sama guru hanya menjelaskan satu cara yaitu dengan menentukan KPK untuk menyamakan penyebut. Dalam hal ini yang berakibat pada hasil belajar siswa yang selalu rendah dibanding dengan mata pelajaran lainnya.

Kenyataan yang ada di lapangan bahwa nilai hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan biasa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 49 Sungai

Raya Kabupaten Kubu Raya tahun ajaran 2011/2012 pada mata pelajaran matematika nilai rata-rata kelas yaitu 54,75 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60,00. Dari 12 siswa hanya terdapat 3 siswa atau 25 % yang mendapat nilai 60,00 keatas. Jadi, terdapat 9 siswa atau 75 % yang belum mencapai KKM.

Untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi dan untuk meningkatkan hasil belajarsiswa dalam pembelajaran matematika tersebut diperlukan suatu tindakan yaitu dengan menerapkan metode penemuan terbimbing. Metode ini cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk melatih siswa agar mampu menggunakan berbagai konsep dan keterampilan matematika dalam proses penemuan terhadap suatu masalah. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 49 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?” Masalah ini dijabarkan menjadi beberapa submasalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 49 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya? (2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 49 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 49 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 49 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 49 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Matematika berasal dari bahasa Yunani Kuno: *μαθηματικά* - *mathēmatiká* yaitu studi besaran, struktur, ruang, dan perubahan. Menurut Russeffendi dalam Heruman (2012:1) menyatakan bahwa “Matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.” Sutawijaya dalam Nyimas Aisyah, dkk (2008:1-1) menjelaskan “Matematika mengkaji benda abstrak (benda pikiran) yang disusun dalam suatu sistem aksiomatis dengan menggunakan simbol (lambang) dan penalaran deduktif.” Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang simbol-simbol dan bilangan yang berkaitan dengan konsep-konsep abstrak. Untuk itulah diperlukan penanaman

konsep dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang berkaitan dengan matematika.

Adapun fungsi matematika yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:91) sebagai berikut “Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.” Nyimas Aisyah (2008:1-4) berpendapat bahwa “Pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika.” Dengan kata lain, pembelajaran matematika diarahkan untuk pembentukan kepribadian dan kemampuan berpikir dalam menggunakan matematika sebagai alat untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Depdiknas dalam Kapita Selekta Pembelajaran di Sekolah Dasar (2006:4—10) terdapat teori pembelajaran matematika sebagai berikut (1) Teori pembelajaran Piaget, dikatakan bahwa perkembangan belajar matematika anak melalui empat tahap yaitu tahap konkret, semi konkret, semi abstrak, dan abstrak. (2) Teori pembelajaran Bruner, yang berpendapat bahwa dalam belajar, anak didik harus menemukan keteraturan dengan cara memanipulasi material yang sudah dimilikinya. Metode yang sangat di dukung Bruner adalah metode penemuan. (3) Teori pembelajaran Dienes, dikatakan bahwa objek-objek konkret dalam bentuk permainan mempunyai peranan sangat penting dalam pembelajaran matematika jika dimanipulasi dengan baik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, untuk dapat menanamkan konsep matematika yang abstrak, maka digunakan beberapa teori pembelajaran matematika yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Adapun tujuan mata pelajaran matematika yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (2006:92) adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Menurut Beni S. Ambarjaya, “Dalam metode penemuan terbimbing, guru memiliki peran untuk menyatakan persoalan, kemudian membimbing siswa untuk menemukan penyelesaian dari persoalan itu dengan perintah-perintah atau lembar kerja. Selanjutnya, siswa mengikuti petunjuk dan menemukan sendiri

penyelesaiannya.” Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penemuan terbimbing merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan suatu masalah yang dipertanyakan berdasarkan instruksi dari guru.

Adapun kelebihan metode penemuan terbimbing seperti yang dijelaskan oleh Ismail,dkk (2008:6.22) sebagai berikut (1)Siswa benar-benar aktif dalam kegiatan belajar, sebab dituntut berpikir, menggunakan kemampuannya, dan pengalamannya untuk menemukan hasil akhir.(2)Siswa benar-benar dapat memahami bahan pelajaran (konsep/rumus), karena mengalami sendiri proses untuk mendapatkan konsep /rumus tersebut sehingga akan lebih lama diingat.(3)Menumbuhkan minat belajar, karena dengan menemukan sendiri timbul rasa puas dan mendorong siswa untuk berbuat hal yang sama.(4)Menumbuhkan sikap ilmiah dan rasa ingin tahu dari siswa.(5)Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode ini akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.(6)Melatih siswa untuk belajar sendiri.Langkah atau tahapan yang harus dilakukan siswa seperti yang dikemukakan oleh Ismail,dkk (2008:6.21), sebagai berikut (1)Memahami masalah.(2)Memproses data / keterangan atau menyederhanakan masalah. (3)Melihat pola yang terjadi dan membuat dugaan.(4)Menguji dugaan tersebut.(5)Menggeneralisasikan atau menyatakan dalam bentuk umum.

Menurut Nana Sudjana (2011:22) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang dikemukakan oleh Yatna Supriyatna (<http://orangmajalengka.blogspot.com>) sebagai berikut (1)Faktor Internal, meliputi faktor fisiologis yaitu kondisi jasmani dan faktor psikologis yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya adanya keinginan untuk tahu, agar mendapat simpati dari orang lain, untuk memperbaiki kegagalan, dan untuk mendapatkan rasa aman.(2)Faktor Eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat berasal dari kesadaran dan kemauan diri sendiri serta dari orang lain seperti orang tua, teman sebaya, teman dalam bergaul, dan lingkungan masyarakat sekitar.

Nana Sudjana (2011:4) menambahkan bahwa ada beberapa tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut (1)Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.(2)Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.(3)Menentukan tindak lanjut hasil penilaian.(4)Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Empat jenis penilaian hasil belajar yang dipaparkan oleh M. Ngalim Purwanto (2010:108) sebagai berikut (1)Penilaian formatif, yakni penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satuan pelajaran.(2)Penilaian sumatif, yakni penilaian yang dilakukan tiap caturwulan atau semester.(3)Penilaian penempatan, yang berfungsi untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar.(4)Penilaian

diagnostik, yang berfungsi untuk membantu memecahkan kesulitan belajar siswa. Dengan kata lain, hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan penilaian formatif, karena penilaian dilakukan pada setiap akhir pembelajaran untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa atau tidak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2007:67) menyatakan bahwa, “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.” Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah pemecahan masalah mengenai peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai apa adanya dengan menggambarkan keadaan pada saat pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 49 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya menggunakan metode penemuan terbimbing, sehingga akan diperoleh hasil apakah metode penemuan terbimbing ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika atau tidak.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tukiran Taniredja, dkk (2010:16—17) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencerminan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.” Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dengan mengangkat masalah yang terjadi di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, observasi, dan refleksi tindakan secara kolaboratif dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya, sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Sifat penelitian ini adalah kolaboratif. Dalam hal ini, kolaboratif dimaksudkan bahwa penelitian dilaksanakan secara kolaborasi antara guru kelas V sebagai peneliti dan teman sejawat sebagai kolaborator yang akan membantu dalam pengamatan.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 49 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya pada kelas V. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V yang juga berperan sebagai peneliti dan melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan metode penemuan terbimbing, serta siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 49 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 12 orang, dengan siswa laki-laki berjumlah 7 orang dan siswa perempuan berjumlah 5 orang. Langkah-langkah yang harus dilaksanakan terutama pada penelitian tindakan kelas. Suharsimi Arikunto (2010:17—19) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas “Satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.”

Data-data yang diperoleh adalah data berupa skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan metode penemuan terbimbing dengan materi penjumlahan pecahan biasa di kelas V Sekolah Dasar

Negeri 49 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dan data berupa nilai hasil belajar siswa menggunakan metode penemuan terbimbing dengan materi penjumlahan pecahan biasa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 49 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan peneliti melalui pengamatan langsung pada saat proses penelitian tindakan dalam pembelajaran dan teknik pengukuran, yaitu cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang meliputi lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dan lembar tes soal berupa soal mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar siswa dalam menerima materi yang disampaikan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab submasalah pertama berupa data skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Data dianalisis dengan menggunakan rumus menurut Nana Sudjana (2011:109) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah indikator

Untuk menjawab submasalah kedua berupa data nilai hasil belajar siswa menggunakan analisis data berupa skor kemudian dirata-ratakan menggunakan rumus menurut Anas Sudijono (2010:81) sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx = Mean/rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Number of case (banyaknya skor-skor itu sendiri)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN 49” diuraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti selaku guru kelas V dengan subjek penelitian siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 49 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 12 orang dengan 3 kali siklus penelitian.

Data tersebut diambil pada setiap siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

A. Siklus 1

1. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi: membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menetapkan materi pelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yaitu penjumlahan bilangan pecahan biasa, menyiapkan media kertas lipat dan instrument evaluasi yang digunakan pada saat penelitian dengan menggunakan metode penemuan terbimbing, dan menyiapkan alat pengumpul data yang berupa lembar observasi guru yang digunakan kolaborator pada saat pengamatan dan lembar tes soal matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 11 Februari 2013 selama 70 menit atau 2 jam pelajaran, tepatnya pukul 10.00—11.10 WIB. Siswa yang hadir berjumlah 12 orang. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sekaligus peneliti antara lain: appersepsi, informasi tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan, guru memberikan soal cerita bilangan pecahan biasa berpenyebut sama dan bilangan pecahan biasa berpenyebut tidak sama yang dituliskan di papan tulis, membagi siswa dalam kelompok, siswa secara berkelompok diberikan kertas lipat, guru membimbing siswa dalam mengubah pertanyaan tersebut ke dalam kalimat matematika, guru membimbing siswa dalam menetapkan jawaban sementara dari pertanyaan tersebut, memberikan kesempatan pada siswa untuk menguji kebenaran jawaban menggunakan kertas lipat, perwakilan kelompok menuliskan hasil temuannya di papan tulis, membahas hasil yang benar dari pertanyaan tersebut, siswa dibimbing guru membuat kesimpulan hasil dari penjumlahan bilangan pecahan biasa berpenyebut sama dan bilangan pecahan biasa berpenyebut tidak sama.

3. Observasi

Hasil observasi siklus 1 tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing yaitu dengan skor 3,25. Skor ini dapat dikategorikan baik hanya perlu beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti pengalokasian waktu. Sedangkan hasil observasi siklus 1 tentang hasil belajar siswa menggunakan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasayaitu 62,50. Dilihat dari hasil belajar siswa tersebut masih terdapat 3 siswa dari 12 siswa yang mencapai KKM mata pelajaran matematika yaitu 60,00 keatas. Hal ini dikarenakan kurangnya pengaturan waktu sehingga adanya penyempitan waktu saat siswa mengerjakan soal.

4. Refleksi

Hasil refleksi dari siklus 1 antara lain: kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu ditingkatkan lagi karena dalam proses pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dan nilai hasil belajar siswa masih jauh dari standar ketuntasan. Dalam hal ini, masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah standar ketuntasan.

B. Siklus 2

1. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi: merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas serta menetapkan materi pelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yaitu penjumlahan bilangan pecahan biasa, menyiapkan media kertas lipat dan instrument evaluasi yang digunakan pada saat penelitian dengan menggunakan metode penemuan terbimbing, menyiapkan alat pengumpul data yang berupa lembar observasi guru yang digunakan kolaborator pada saat pengamatan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Februari 2013 selama 70 menit atau 2 jam pelajaran, tepatnya pukul 10.00—11.10 WIB. Siswa yang hadir berjumlah 11 orang. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain: appersepsi, informasi tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan, guru memberikan soal cerita bilangan pecahan biasa berpenyebut sama dan bilangan pecahan biasa berpenyebut tidak sama yang dituliskan di papan tulis, membagi siswa dalam kelompok, siswa secara berkelompok diberikan kertas lipat, guru membimbing siswa dalam mengubah pertanyaan tersebut ke dalam kalimat matematika, guru membimbing siswa dalam menetapkan jawaban sementara dari pertanyaan tersebut, memberikan kesempatan pada siswa untuk menguji kebenaran jawaban menggunakan kertas lipat, perwakilan kelompok menuliskan hasil temuannya di papan tulis, membahas hasil yang benar dari pertanyaan tersebut, siswa dibimbing guru membuat kesimpulan hasil dari penjumlahan bilangan pecahan biasa berpenyebut sama dan bilangan pecahan biasa berpenyebut tidak sama.

3. Observasi

Hasil observasi siklus 2 tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing yaitu dengan skor 3,45. Skor ini dapat dikategorikan baik dan mengalami kenaikan dari siklus 1 dengan selisih peningkatan 0,20. Sedangkan hasil observasi siklus 2 tentang hasil belajar siswa menggunakan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus 1 yaitu 62,50 menjadi 78,18 dengan selisih peningkatan yaitu 15,68.

4. Refleksi

Hasil refleksi dari siklus 2 antara lain: kemampuan guru pada saat melaksanakan pembelajaran masih belum sesuai dengan waktu yang dialokasikan terutama pada saat menguji dugaan dan nilai rata-rata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan walaupun belum signifikan tetapi sudah mencapai standar ketuntasan.

C. Siklus 3

1. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi: merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas serta menetapkan materi pelajaran yang

disesuaikan dengan kompetensi dasar yaitu penjumlahan bilangan pecahan biasa, menyiapkan media kertas lipat dan instrument evaluasi yang digunakan pada saat penelitian dengan menggunakan metode penemuan terbimbing, menyiapkan alat pengumpul data yang berupa lembar observasi guru yang digunakan kolaborator pada saat pengamatan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 3 dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Februari 2013 selama 70 menit atau 2 jam pelajaran, tepatnya pukul 10.00—11.10 WIB. Siswa yang hadir berjumlah 11 orang. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain: appersepsi, informasi tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan, guru memberikan soal cerita bilangan pecahan biasa berpenyebut sama dan bilangan pecahan biasa berpenyebut tidak sama yang dituliskan di papan tulis, membagi siswa dalam kelompok, siswa secara berkelompok diberikan kertas lipat, guru membimbing siswa dalam mengubah pertanyaan tersebut ke dalam kalimat matematika, guru membimbing siswa dalam menetapkan jawaban sementara dari pertanyaan tersebut, memberikan kesempatan pada siswa untuk menguji kebenaran jawaban menggunakan kertas lipat, perwakilan kelompok menuliskan hasil temuannya di papan tulis, membahas hasil yang benar dari pertanyaan tersebut, siswa dibimbing guru membuat kesimpulan hasil dari penjumlahan bilangan pecahan biasa berpenyebut sama dan bilangan pecahan biasa berpenyebut tidak sama.

3. Observasi

Hasil observasi siklus 3 tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing yaitu dengan skor 3,62. Skor ini dapat dikategorikan sangat baik dan mengalami kenaikan dari siklus 2 dengan selisih peningkatan 0,17. Sedangkan hasil observasi siklus 3 tentang hasil belajar siswa menggunakan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasaterjadi peningkatan hasil belajar dari siklus 2 yaitu 78,18 menjadi 85,00 dengan selisih peningkatan yaitu 6,82.

4. Refleksi

Hasil refleksi dari siklus 3 antara lain: kemampuan guru dalam melaksanakan metode penemuan terbimbing sudah lebih baik karena guru mulai terbiasa menggunakan metode tersebut sehingga dapat mengelola waktu dan nilai hasil belajar siswa pada siklus 3 mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Pembahasan

Setelah melakukan 3 siklus penelitian pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa kelas V menggunakan metode penemuan terbimbing yang dilakukan peneliti selaku guru kelas V dan diamati oleh teman sejawat, diperoleh rekapitulasi dari siklus 1 sampai siklus 3 antara lain: kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa kelas V mengalami peningkatan disetiap siklus. Dimulai dari siklus

1 dengan skor 3,25 dalam kategori baik kemudian mengalami kenaikan 0,20 pada siklus 2 menjadi 3,45 dalam kategori baik dan mengalami kenaikan kembali sebesar 0,17 menjadi 3,62 dalam kategori sangat baik pada siklus 3. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar menggunakan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa kelas V adalah baik.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa kelas V mengalami peningkatan disetiap siklus. Dimulai dari siklus 1 dengan rata-rata kelas 62,50 kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 15,68 menjadi 78,18. Pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 6,82 menjadi 85,00. Dalam hal ini sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa kelas V dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 49 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya” dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa kelas V Sekolah Dasar Negeri 49 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yaitu pada siklus 1 rata-rata sebesar 3,25, dalam hal ini dikategorikan baik. Pada siklus 2 rata-rata sebesar 3,45, dalam hal ini dikategorikan baik. Pada siklus 3 rata-rata sebesar 3,62, dalam hal ini dikategorikan sangat baik. Jadi, peningkatannya dari siklus 1 sebesar 0,20 pada siklus 2 dan mengalami peningkatan sebesar 0,17 pada siklus 3. (2) Penerapan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa kelas V dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena adanya peningkatan nilai rata-rata kelas disetiap siklus yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata kelas 62,50; pada siklus 2 nilai rata-rata kelas 78,18; dan pada siklus 3 nilai rata-rata kelas 85,00. Jadi, peningkatannya dari siklus 1 sebesar 15,68 pada siklus 2 dan mengalami peningkatan sebesar 6,82 pada siklus 3.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan kendala-kendala yang dialami di lapangan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Hendaknya dalam pembelajaran matematika lebih ditekankan pada penanaman konsep yang melibatkan siswa untuk aktif dalam menemukan sendiri pemecahan suatu masalah seperti metode penemuan terbimbing agar pembelajaran lebih bermakna, dan menyenangkan serta menambah pengetahuan dan keterampilan bagi siswa. (2) Guru hendaknya selalu melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran agar guru dapat mengetahui kekurangan pada

pembelajaran sebelumnya dan dapat memperbaiki pada pembelajaran selanjutnya.
(3) Sebaiknya guru selalu menerapkan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2010). **Pengantar Statistik Pendidikan**. (Cetakan ke-22). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Beni S. Ambarjaya. (2012). **Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik**. Yogyakarta: CAPS.
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). **Kapita Selekta Pembelajaran di Sekolah Dasar Konsorsium Program PJJ S1 PGSD**. Jakarta: Depdiknas.
- FKIP Untan. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. (Cetakan ke-12). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Heruman. (2012). **Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**. (Cetakan ke-4). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismail,dkk. (2008). **Kapita Selekta Pembelajaran Matematika**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Karso,dkk. (2008). **Pendidikan Matematika I**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- M.Ngalim Purwanto. (2010). **Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2011). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. (Cetakan ke-16). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nyimas Aisyah, dkk.(2008). **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Penelitian Tindakan**. Yogyakarta: Aditya Media.
- Trianto. (2009). **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif**. Jakarta: Kencana.
- Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, Nyata. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: Alfabeta.
- Yatna Supriyatna. (2012). Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. (online). (<http://orangmajalengka.blogspot.com>) diakses 6 Februari 2013 pukul 19.50 WIB.